

**PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR
SIULAK GEDANG**

Skripsi



**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M/ 1446 H**

**PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR
SIULAK GEDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah**

Oleh:

SERI JULIAN

NIM: 2110402003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

TAHUN 2025 M/ 1446 H

NOTA DINAS

Dr. Azhar, M.Ag.
DOSEN FEBI IAIN KERINCI

Sungai Penuh, 24 April 2025
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
IAIN Kerinci
di-

AGENDA	
NO. : 34	
TANGGAL : 24 April 2025	
PARAF : 	


Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Seri Julian NIM 2110402003 yang berjudul "Pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang" telah dapat diajukan untuk dimunaqasah guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Kepentingan Agama, Bangsa, Dan Negara.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Azhar, M.Ag

NIP 196008041993031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

Jl. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065
Kode Pos 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 2025

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI⁹**

Ketua Sidang/Pembimbing

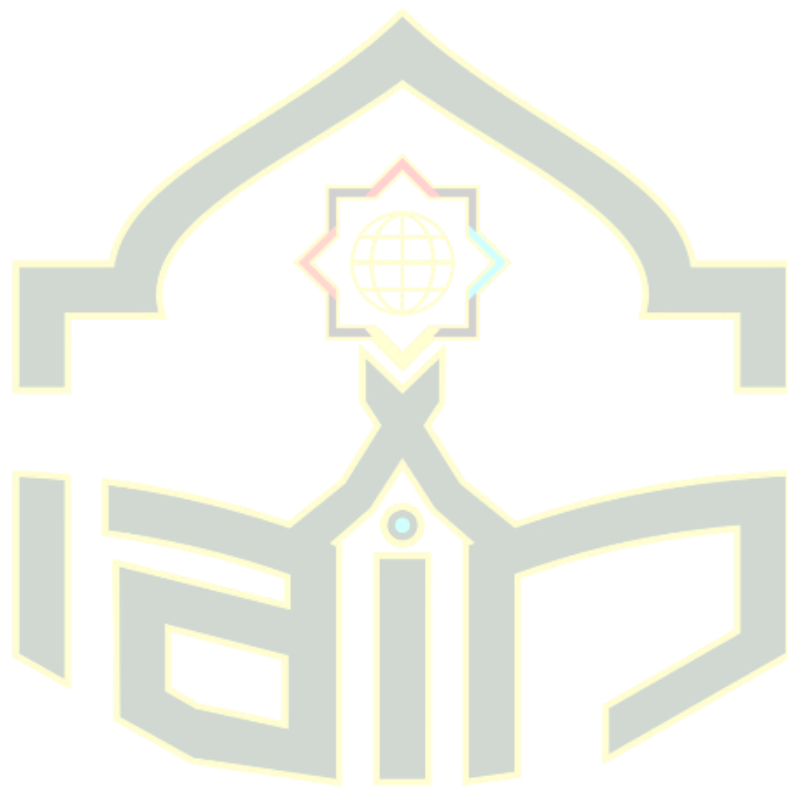
Dr. Azhar, M. Ag
NIP. 196008041993031003

Penguji I

Suci Mahabbati, M. H
NIP. 199012212018012002

Penguji II

Alek Wissalam Bustami, S. Pd, ME. Sy
NIP. 199006022019031000



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Julian
NIM : 2110402003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Mukai Mudik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang murni merupakan gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidakbenaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Sungai Penuh, 9 April 2025
Yang menyatakan,



Seri Julian
NIM 2110402003

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(Q.S Al Baqarah:286)

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya. Serta kepada suami tercinta, terima kasih atas segala dukungan, semangat, dan kebersamaan yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini selalu menemani di setiap proses pengerjaan skripsi ini, memberikan kebahagiaan dan kenyamanan di saat lelah. Akhirnya, saya persembahkan juga skripsi ini untuk diri saya sendiri, sebagai bukti perjuangan, ketekunan, dan kerja keras yang telah saya lakukan. Semoga skripsi ini akan berguna dan akan menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik di masa depan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Sarjana *Ekonomi Syariah* di *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan pemikiran dan hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat. Adapun tema yang diangkat dalam proposal ini adalah ***PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR SIULAK GEDANG*** yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si. Selaku Rektor IAIN Kerinci. Beserta jajaran
2. Bapak Dr. Yuserizal, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Ibu Dr. Zufriani, M.HI Selaku Wakil dekan I. Bapak Aridem Vintoni, M.Pd Selaku Wakil dekan II dan Ibu Syamsarina, Lc, M.A selaku Wakil dekan III.
3. Bapak Dr, Azhar, M.Ag. Selaku pembimbing yang dengan Ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing

penulis dalam Menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci yang tulus dan Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama perkuliahan.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam berbagai cara hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.



Kerinci, 10 April 2025

Penulis,

Seri Julian

ABSTRAK

Seri Julian, 2025. Pengaruh Modal dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasar Siulak Gedang. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci. Pembimbing: Dr. Azhar, M.Ag

Pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan dan pasar tradisional. Namun, pelaku usaha ini sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal dan lokasi usaha yang kurang strategis, yang berdampak pada tingkat kesejahteraan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Pasar Siulak Gedang, Kabupaten Kerinci.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di Pasar Siulak Gedang, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden yang diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, serta dilakukan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel X berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan modal yang memadai serta lokasi usaha yang strategis sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan para pedagang kaki lima.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Lokasi, Modal, Pasar Siulak Gedang, Pedagang Kaki Lima

ABSTRACT

Julian Series, 2025. The Influence of Capital and Location on the Welfare of Street Vendors at Siulak Gedang Market. Thesis. Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Kerinci. Advisor: Dr. Azhar, M.Ag

Street vendors are part of the informal sector that has an important contribution to the local economy, especially in rural areas and traditional markets. However, these business actors often face various obstacles such as limited capital and less strategic business locations, which have an impact on their level of welfare. This study was conducted to analyze the extent to which capital and location influence the welfare of street vendors at Siulak Gedang Market, Kerinci Regency.

The method used in this study is a quantitative approach with an associative research type. The population in this study were all street vendors selling at Siulak Gedang Market, with a sample size of 40 respondents taken using saturated sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, and validity, reliability, and classical assumption tests were carried out.

The results of the study indicate that all X variables have an effect on the welfare of street vendors. This finding confirms that the availability of adequate capital and strategic business locations play a major role in improving the welfare of street vendors.

Keywords: Welfare, Location, Capital, Siulak Gedang Market, Street Vendors

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Batasan masalah.....	5
1.3 Rumusan masalah.....	6
1.4 Tujuan penelitian.....	6
1.5 Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori kesejahteraan	8
2.1.1 Definisi Kesejahteraan	8
2.1.2 Konsep kesejahteraan dalam Islam	9
2.1.3 Indikator Kesejahteraan	10
2.1.4 Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan	11
2.2. Modal	12
2.2.1 Definisi modal.....	12
2.2.2 Konsep modal dalam Islam.....	12
2.2.3 Indikator Modal.....	13
2.2.4 Pengaruh modal terhadap kesejahteraan	14
2.3 Lokasi.....	15
2.3.1 Definisi lokasi	15
2.3.2 Konsep lokasi dalam Islam	15
2.3.3 Indikator Lokasi	16
2.3.4 Pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan.....	17

2.4 Pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan.....	17
2.5 Penelitian relavan	17
2.6 Kerangka konseptual.....	20
2.7 Hipotesis penelitian.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian	22
3.2 Ruang lingkup penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.3.1 Populasi	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.3.3 Teknik pengambilan sampel	23
3.3.4 Ukuran sampel	23
3.4 Definisi operasional variabel.....	24
3.5 Jenis data	26
3.6 Sumber data.....	26
3.7 Teknik pengumpulan data	26
3.8 Uji instrumen penelitian.....	27
3.8.1 Uji validitas	27
3.8.2 Uji reliabilitas.....	28
3.9 Uji asumsi klasik.....	29
3.9.1 Uji normalitas.....	29
3.9.2 Uji heteroskedastisitas.....	29
3.9.3 Uji multikolinearitas.....	30
3.10 Teknik analisis data.....	30
3.10.1 Analisis Regresi	30
3.10.2 Uji Hipotesis.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif	35
4.1.1 Karakteristik Responden	35
4.1.2 Kondisi Objek penelitian.....	35
4.2 Hasil Penelitian	36

4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	36
4.3 Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliian Relevan.....	17
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	24
Tabel 3.2 penilaian skla likert.....	27
Tabel 4.1 responden berdasarkan kelompok usia	35
Tabel 4.2 responden berdasarkan jenis kelamin	35
Tabel 4.3 correlation	36
Tabel 4.4 realibility staistic	37
Tabel 4.5 one-sample-kolmogorov- smirnov Test.....	37
Tabel 4.6 coeffsient.....	38
Tabel 4.7 coeffsient.....	39
Tabel 4.8 coeffsient.....	40
Tabel 4.9 Annova	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Scatterplot..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data yang diperoleh dari Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen

Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Lmpiran 5 Hasil Analisis Linear Berganda

Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan terus berkembang. Perkembangan tersebut terjadi di berbagai sektor seperti ekonomi, politik, sosial budaya dan sektor lainnya. Tujuan dari upaya pembangunan tersebut adalah untuk mengembangkan perekonomian negara, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan membawa Indonesia memasuki era globalisasi. Pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada perkembangan industrialisasi dan program pemerintah. Namun hal ini tidak lepas dari peran sektor informal yang merupakan “katup pengaman” pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak bisa diabaikan dalam pembangunan ekonomi.

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, usaha sektor informal mempunyai potensi dan peranan yang besar sebagai penyedia lapangan kerja dengan menerima individu-individu yang mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi di sektor informal, depresi ekonomi tahun 1998 meningkatkan jumlah orang yang bekerja di sektor informal. Pedagang di sektor informal adalah orang-orang dengan modal relatif kecil yang melakukan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok sosial tertentu. Usaha ini dilakukan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam lingkungan informal (Winardi, 2000).

Sektor informal dicirikan oleh disorganisasi, sebagian besar wirausaha, kebiasaan kerja tidak teratur, pengeluaran pribadi atau informal. Terlihat banyaknya masyarakat yang memilih jenis usaha ini karena kemudahannya. Untuk dijadikan lapangan kerja Ada banyak masyarakat miskin yang tinggal di negara kita, terutama di kota-kota besar dan kecil.

Perusahaan sektor informal tidak dapat berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, meskipun mempunyai tenaga penjualan yang cukup besar. Penyebabnya adalah masih terbatasnya kemampuan manajemen pada perusahaan tradisional, tambahan modal kredit yang diterima dari pihak ketiga yang masih relatif kecil, dan pengetahuan dunia usaha yang sangat terbatas, kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, kualitas barang yang dijual hanya sebatas yang diperlukan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha dari sektor informal harus didukung dengan pengelolaan usaha.

Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah usaha sektor informal berupa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang menggunakan pikulan, kereta dorong menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran. PKL Umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.

PKL atau yang sering dikenal dengan Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu cara guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesulitan dalam

mencari kesempatan kerja bagi anggota masyarakat yang berpendidikan rendah serta pengalaman dan keterampilan yang sangat terbatas. UMKM merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia dan belahan dunia lainnya. UKM benar-benar mendukung kehidupan konsumen Indonesia dan memiliki dampak luar biasa dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Kegiatan Pedagang Kaki Lima merupakan salah satu fenomena kegiatan perekonomian rakyat kecil, yang dimana mereka berdagang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu kehidupan sehari-hari. Pedagang Kaki Lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata di seluruh Negara Republik Indonesia. Pedagang Kaki Lima ini juga timbul dari akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak memiliki kemampuan dalam memproduksi.

Fenomena yang penulis dapatkan dari Pedagang kaki lima di pasar siulak gedang menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, dan juga campuran buah buahan. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman.

Persoalan pedagang kaki lima di siulak khususnya di pasar siulak gedang akan selalu ada karena empat hal yaitu: pertama adalah karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap barang-barang yang lebih murah, bervariasi sesuai dengan selera mereka serta lokasi penjual yang mudah dijangkau. Hal ini mampu dipenuhi oleh para pedagang kaki lima yang berlokasi di tempat strategis.

Namun kegiatan para pedagang tersebut dilakukan secara terbatas, pembatasan aktivitas masyarakat seiring dengan kegiatan aktivitas pedagang yang hanya dilakukan pada hari tertentu saja. Permasalahan kesejahteraan hidup pedagang kaki lima di masa saat ini belum tercapai kelayakannya, permasalahan kesejahteraan ini dapat diasumsikan dikarenakan lemahnya lokasi usaha yang dipilih tidak dapat izin sehari-hari dan tentu kegiatannya hanya sebatas waktu tertentu saja, kendalanya lokasi usaha juga disebabkan terbatasnya lokasi usaha yang disediakan oleh pemerintah setempat, selain itu, permasalahan kesejahteraan juga disebabkan karena modal pedagang untuk membuka dan mengembangkan usaha masih minim, minimnya modal dirasakan sangat kesulitan mendapatkan bantuan lembaga lainnya, bahkan modal yang di gunakan berasal dari modal divide, dimana modal yang ada menjadi harapan kelayakan hidup menuju kesejahteraan.

Lemahnya pendapatan pedagang di Pasar iulak Gedang terlihat dari semakin berkurangnya jumlah tersebut. jumlah pembeli dan terbatasnya

kehadiran pembeli khususnya aktivitas pedagang kaki lima di Tugu Pahlawan yang terletak di kawasan pasar Siulak Gedang.

Berdasarkan latar belakang penelitian awal dan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan analisis tersebut dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR SIULAK GEDANG”**

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di peroleh bahwa pedang kakai lima di pasar siulak gedang Kec. Siulak umumnya pedagang menjual makanan ringan. Sebagian besar pedagang tidak memiliki modal yang cukup banyak sehingga berdampak pada kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang serta lokasi lapak pedagang kaki lima yang kurang strategis, kurangnya tempat parkir yang memadai. Jika tempat parkir memadai seperti lahan yang luas para konsumen akan sering berbelanja disana serta lokasi lapak yang di pilih tidak mendapat izin sehari hari sehingga kegiatan nya hanya terbatas pada waktu tertentu saja.

1.2 Batasan masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan skripsi ini, maka peneliti membatasi masalah ini seputar pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima (PKL), dan bagai mana pendapatan terhadap pedagang aki lima.

1.3 Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang?
2. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang?
3. Bagaimana pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang?

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang.
2. Untuk mengetahui pengaruh daya tarik lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep teori tentang pengaruh pendapatan, modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima

2. Manfaat praktis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.

3. Manfaat lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan pengaruh program keluarga harapan dan bantuan langsung tunai terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat serta sebagai sarana informasi dari pihak lain yang ingin meneliti masalah yang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dapat menyediakan informasi tentang kebutuhan khusus masyarakat sesuai dengan kondisi modal dan lokasi yang ada, sehingga kebijakan yang diterapkan menjadi lebih selaras dengan konteks sosial-ekonomi di wilayah tersebut.

Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi mengenai pengelolaan modal dan lokasi secara berkelanjutan, guna mempertahankan kesejahteraan jangka panjang tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan kepentingan generasi yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori kesejahteraan

2.1.1 Definisi Kesejahteraan

Menurut Fahrudin (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Maka dapat disimpulkan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

2.1.2 Konsep kesejahteraan dalam Islam

Menurut Chapra (2001: 102) Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut” berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan

bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi “Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh (profesional)” (Qardhawi, 1995: 256).

2.1.3 Indikator Kesejahteraan

Menurut Icai (2010) untuk mencapai suatu kesejahteraan harus memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

a. Pemerataan pendapatan

Setiap manusia tentunya memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan tersebut nantinya dapat digunakan untuk alat pemenuhan kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dimiliki, semakin banyak pula kebutuhan yang terpenuhi. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menggali dan meningkatkan potensi diri. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menetapkan tujuan dan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan has dari seluruh warga negara dan berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas,

sehingga pemerintah harus melaksanakan pemerataan akses pendidikan.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata dengan peningkatan kualitas serta biaya yang murah, dengan adanya pendidikan yang murah dan mudah dijangkau, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Kualitas kesehatan yang meningkat

Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah.

2.1.4 Faktor faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

Menurut penelitian terdahulu, dalam hal ini Ananda (2010), Iskandar (2010), Lenny (2003), dan Hasibuan B. (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan adalah jumlah tanggungan keluarga,

pendapatan keluarga, umur, tabungan, beban hutang keluarga, dan lokasi tempat tinggal.

2.2. Modal

2.2.1 Definisi modal

Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan

Menurut Mankiw (2011:501) Modal adalah istilah yang mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung, bahan baku dan tenaga kerja

Dari definisi diatas dapat disimpulkan modal adalah sejumlah uang yang dipergunakan untuk usaha. Apabila seseorang bermaksud menjalankan usaha maka ia akan memerlukan sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam usahanya itu.

2.2.2 Konsep modal dalam Islam

Kata “mata“un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada Alquran Ali Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat.

2.2.3 Indikator Modal

Indikator modal menurut Nugraha (2011:9) yaitu:

1. Struktur permodalan

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Memfaatkan modal yang didapat dari pihak luar yang didapatkan baik dengan pinjaman lembaga atau personal maupun dalam bentuk lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha yang sedang dirintis.

3. Hambatan dalam mengakses modal eksternal di dalam menjalankan usaha

4. Keadaan usaha setelah menanamkan modal terhadap pengembangan usaha bisnis yang dijalankan berjalan lebih baik dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya.

2.2.4 Pengaruh modal terhadap kesejahteraan

Penelitian mengenai modal, salah satunya di lakukan oleh Sugina, Selamat Zebua, Mulyati dan Dhea Ayu Ramadhina (2022) dengan penelitian Pengaruh lokasi usaha, modal dan pendapatan terhadap kesejahteraan individu pedagang kaki lima (Studi Pedagang Kaki Lima di Pasar Kaget Kawasan Palem Semi Kota Tangerang). mengatakan bahwa Modal sebagai penguasaan system pertukaran yang bentuknya sangat berharga berupa uang dan jenis barang lainnya yang di tukarkan hasilnya untuk mencapai tujuan, seperti kesejahteraan individu. Dibuktikan dengan hasil pengujian regresi parsial pengaruh Modal (X2) terhadap kesejahteraan individu pedagang (Y) sebesar 16,32% berkategori positif dan kuat.

2.3 Lokasi

2.3.1 Definisi lokasi

Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dari lokasi baru perusahaan.

Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu keputusan bisnis yang harus dibuat secara hati-hati. Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa lokasi usaha berhubungan dengan penjualan bisnis tersebut (Indarti, 2004).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi adalah suatu tempat dimana perusahaan beroperasi dan menghasilkan barang dan jasa serta pemilihan suatu lokasi perusahaan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

2.3.2 Konsep lokasi dalam Islam

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh wirausaha atau pedagang, sehingga dapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat.

Penentuan lokasi juga harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitar. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek dimuka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan serta tidak mencoba merusaknya. Hal ini merupakan salah satu ajaran

Islam yaitu melarang melakukan kerusakan lingkungan seperti (QS. Al-A'raaf :56)

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan di terima) dan harapan (akan di kabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A'raaf :56)

Pemilihan lokasi dalam Islam merupakan suatu iktiar yang berarti proses merencanakan dan menentukan hal yang baik perihal lokasi usaha yang dalam Islam dikenal dengan bahasa *almakanu* yang berarti tempat.

2.3.3 Indikator Lokasi

Menurut Senggetang et al (2019) indikator-indikator lokasi adalah sebagai berikut:

1. Akses, lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan atau jarak pandang normal.
3. Tempat parkir yang luas, aman dan nyaman yang baik bagi kendaraan roda dua dan juga bagi kendaraan roda empat.
4. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk pelebaran atau perluasan usaha dikemudian hari.

2.3.4 Pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan

Penelitian mengenai lokasi, salah satunya dilakukan oleh Nyimas Rafita Az-zahra (2015) yang meneliti tentang pengaruh modal, pendapatan dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di kota Cirebon, mengatakan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Artinya jika lokasi pedagang kaki lima baik maka tingkat kesejahteraan pedagang kaki lima akan mengalami kenaikan.

2.4 Pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan

Bedasarkan hasil analisis data menggunakan Uji Determinasi pengaruh modal dan lokasi terhadap terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima.

2.5 Penelitian relevan

Table 2.1 Penelitian relevan

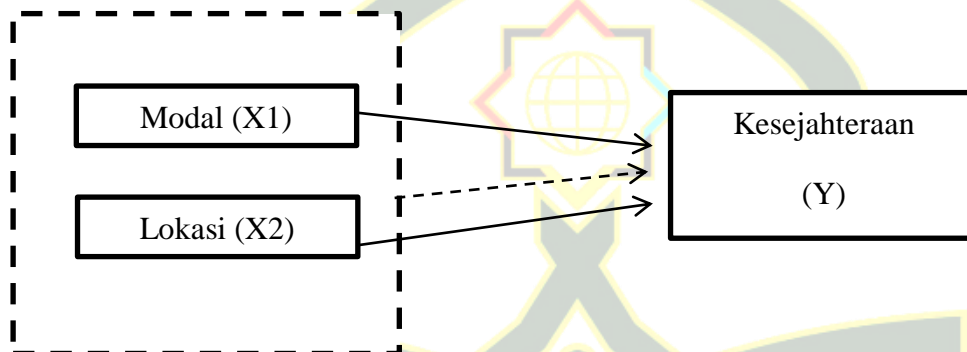
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan Dan perbedaan	Hasil
1	Az-zahro, N. R. (2015)	Pengaruh Modal, Pendapatan, Dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki	Adapun persamaan penelitian Az-zahro, N. R (2015) dengan	Bedasarkan hasil analisis data menggunakan Uji Determinasi pengaruh modal,

		Lima Di Kota Cirebon (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Depan Gedung BAT Kota Cirebon)	penelitian peneliti terletak pada variabel x_1, x_2, x_3 dan varibel y. Sedangkan perbedaan terletak pada waktu dan tempat atau lokasi penelitian	pendapatan, lokasi terhadap terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima dapat dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima.
2	Romadina, D. (2019)	Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar	Persamaan penelitian Romadina, D. (2019). Dan penelitian peneliti terletak pada variabel x_1 (modal). Perbedaan penelitian Romadina, D. (2019). Dengan penelitian peneliti	hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersamaan bahwa adanya pengaruh positif dari variabel independent yaitu

		Lampung)	terletak pada variabel x_1, x_2 dan y	modal kerja (X1), jam kerja (X2), dan pendapatan (Y).
3	Nursya msu, N. (2020)	Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena	Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Nursyamsu, N.(2020) terletak pada variabel bebas (modal) Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan waktu penelitian	Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi untuk pengaruh modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ nilai F hitung $60,452 > F$ tabel $0,05$

2.6 Kerangka konseptual

Penulis menyimpulkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

- - - - -> : Pengaruh Simultan

2.7 Hipotesis penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah dalam penelitian (sugiyono,2015:56). Berdasarkan definisi tersebut hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima

H₁ : Terdapat pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang kaki

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima

H₂: Terdapat pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima

H₀₃: Tidak terdapat pengaruh pendapatan pedagang kaki lima

H₃: Terdapat pengaruh pendapatan, pedagang kaki lima

H₀₄: Tidak terdapat pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima

H₄: Terdapat pengaruh modal dan lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, pendekatan asosiatif adalah pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan atau pengaruh diantara kedua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas X1 yaitu Modal , X2 yaitu Lokasi , dan variabel terikat Y yaitu Kesejahteraan.

3.2 Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini berlokasi di pasar siulak gedang, kecamatan siulak, kabupaten kerinci yang dimana terdapat banyak pedagang kaki lima yang berjualan disini secara menetap.

Objek penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di pasar siulak gedang, sedangkan waktu penelitian dilakukan bulan Januari sampai dengan februari 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:57) “Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti yang mempunyai kuantitas (jumlah) dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, ada pun yang menjadi kesimpulan bahwa “Populasi penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang ada di pasar siulak gedang”

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Sampling Jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

3.3.4 Ukuran sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teori Roscoe (Sugiyono 2015:131) yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 4 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

Berdasarkan pada teori Roscoe, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Alasan peneliti memilih 40 responden karena berdasarkan hasil survei peneliti di lokasi penelitian.

3.4 Definisi operasional variabel

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang di klasifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kesejahteraan (Y) W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerataan pendapatan 2. Pendidikan 3. Kualitas kesehatan yang meningkat 	(Ical,2010)

	selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya.		
2	<p>Modal (X1)</p> <p>Menurut Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) “Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan modal tambahan 2. Hambatan dalam mengakses modal eksternal 3. Keadaan usaha setelah menanamkan modal 	(Nugraha, 2011:9)
3	<p>Lokasi (X2)</p> <p>Menurut Heizer & Render (2015) lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, maka lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Lokasi yang strategis bertujuan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses, lokasi yang mudah di lalui 2. Visibilitas 3. Tempat parkir yang luas 	(Sangggetang, 2019:882)

	memaksimalkan keuntungan dari lokasi bari perusahaan.		
--	---	--	--

3.5 Jenis data

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.6 Sumber data

Menurut Nur & Bambang (1999) Data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) merupakan penjelasan dari data primer. Data primer dapat berupa opini subyek, hasil observasi dan kuesioner data yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti merupakan salah satu keuntungan sendiri dalam memilih data primer. Dalam penelitian ini data primer yang di analisis adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang ditujukan pada pedagang kaki lima di lokasi penelitian.

3.7 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada pedagang kaki lima di pasar siulak gedang dengan menggunakan Skala

Likert dengan bentuk checklist dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian setelah data kuesioner dibagikan kepada responden , selanjutnya angket (kuesioner) penelitian di uji kelayakannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Tabel 3.2 Penilaian skala likert

Pertanyaan	Bobot
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.8 Uji instrumen penelitian

3.8.1 Uji validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan tujuan menganalisis apakah isi item- item instrumen angket (kuisisioner) yang disusun memang benar-benar tepat untuk mengukur sah atau valid tidaknya sebuah variabel yang digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan

bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap à Valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.8.2 Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Menurut Imam Ghazali (2012, hal. 47) dikatakan reliable bila hasil $Alpha > 0.6$. Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \geq 0,6$ maka reliabilitas dinyatakan reliabel (terpercaya).
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas $\text{Alpha} \leq 0,6$ maka reliabilitas dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

Nilai reliabilitas instrumen diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sudah memadai karena mendekati 1 ($>0,6$). Dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan dari masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

3.9 Uji asumsi klasik

3.9.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2012:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel X1, X2, dan variabel Y memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dengan melihat histogram dan normal plot sedangkan analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov.

3.9.2 Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:134) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot dan Uji Glesjer.

3.9.3 Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:101) Ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai VIF, bila angka VIF tidak melebihi 4 atau 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

3.10 Teknik analisis data

3.10.1 Analisis Regresi

Regeresi adalah alat yang berfungsi untuk membantu memperkirakan nilai suatu varibel yang tidak diketahui dari satu atau beberapa

variabel yang tidak diketahui. Analisis regresi didefinisikan sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut variabel yang diterangkan (the explained variabel) atau sering disebut sebagai variabel tergantung, dan variabel tidak tergantung atau variabel bebas.

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linesr berganda.

3.10.2 Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, (Sugiyono, 2012, hal. 251) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α)

sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y .

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y). Untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F

hitung sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_h = F$ hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah Sampel

1). Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2). Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$ Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df1 = k$

df penyebut = $dfd = df2 = n - k - 1$ Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3). Menentukan daerah keputusan, yaiktu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4). Menentukan Uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang berjualan di pasar siulak gedang, yang dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 4.1 responden yang berusia 15-25 tahun sebanyak 50% dan usia 26-44 tahun sebanyak 50%. Pada tabel 4.3 persentase responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 50% dan laki-laki sebanyak 50%.

Tabel 4.1 Responden berdasarkan usia

No	Kelompok usia	frekuensi	Persentase (%)
1	15-25 tahun	20	50
2	26-44 tahun	20	50
	Jumlah	40	100

Tabel 4.2 responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	frekuensi	Persentase (%)
1	Perempuan	20	50
2	Laki-laki	20	50
	Jumlah	40	100

4.1.2 Kondisi Objek penelitian

Pasar Siulak Gedang merupakan salah satu pusat perdagangan tradisional yang menjadi sumber mata pencaharian bagi banyak pedagang kaki lima. Namun, tingkat kesejahteraan pedagang di pasar ini masih bervariasi. Beberapa pedagang mampu mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya.

Kondisi lokasi Pasar Siulak Gedang saat ini masih belum strategis karena terbatas nya tempat duduk untuk pembeli mengantri, serta tempat parkir yang kurang memadai sehingga mengakibatkan kemacetan di jalan atau sulit parkir disekitaran toko. Sedangkan kondisi modal para pedagang masih ada yang memiliki modal yang cukup besar dan pedagang yang belum memiliki modal yang cukup. Dengan modal yang mencukupi, pedagang dapat menyediakan berbagai macam produk dalam jumlah besar dan kualitas yang baik. Akibatnya, omsetnya tinggi dan kesejahteraannya lebih baik dibanding pedagang lainnya.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa variabel X1, X2, dan Y dinyatakan valid berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga, semua indikator yang ada dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4.3 Correlation

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Modal	0,621	0,306	Valid
2.	Lokasi	0,492	0,306	Valid
3.	Kesejahteraan	0,689	0,306	Valid

Sumber: Data diolah 2025 (Lampiran 3)

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki cornbach alpha $> 0,60$. Dengan demikian variabel X1, X2, dan Y dinyatakan reliabel.

Tabel 4.4 Reliability statistic

No	Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Modal	6 item pernyataan	0,695	Valid
2.	Lokasi	8 item pernyataan	0,807	Valid
3.	Kesejahteraan	6 item pernyataan	0,770	Valid

Sumber: Data diolah 2025 (Lampiran 3)

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.5 dengan $N = 30$ data dapat diketahui bahwa nilai kolmogrov-smirnov menunjukkan nilai $0,389 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	3,01249294	
Most Extreme Differences	Absolute	,160	
	Positive	,160	
	Negative	-,082	
Test Statistic		,160	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,048 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,389 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,377
		Upper Bound	,402

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

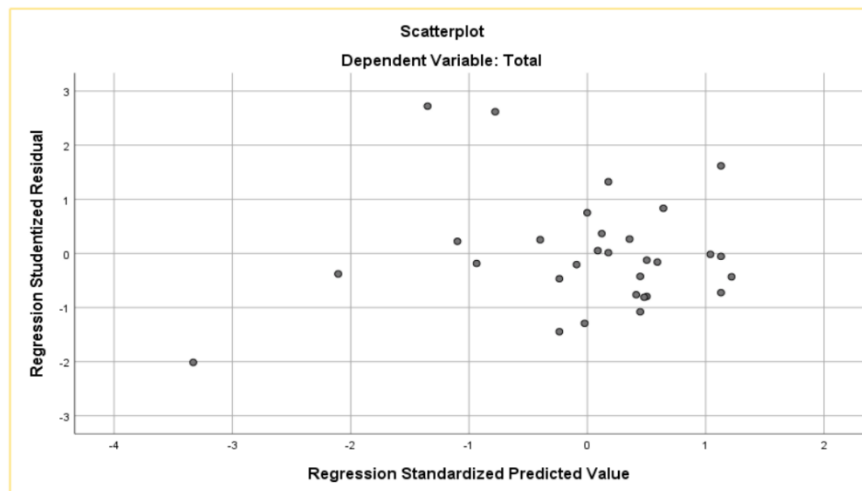
Sumber: Data diolah 2025 (Lampiran 4)

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari scarrerplot dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, ini dapat disimpulkan

bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi layak digunakan dalam melakukan pengujian.

Gambar 4.1 *Scatterplot*



Sumber: Data diolah 2025 (Lampiran 4)

3. Hasil uji multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai tolerance $> 0,01$ dan VIF memiliki nilai < 10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.6 Coefficients^a

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Modal	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	Lokasi	0,997	1,003	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2025 (Lampiran 4)

4.2.3 Analisis Regresi

Dari table 4.7 dapat diketahui hasil analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel X1 sebesar 0,320 Dengan konstanta sebesar 8,313 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.x_1 + b_2.x_2$$

$$= 8,313 + 0,320x_1 + 0,114x_2$$

- Nilai a sebesar 8,313 nilai ini merupakan keadaan saat variabel Y belum dipengaruhi oleh variabel X1, dan X2. Jika variabel independen tidak ada maka variabel Y tidak mengalami perubahan.
- b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,320, menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Yang berarti semakin baik modal, maka kesejahteraan akan semakin meningkat.
- b2 (nilai koefisien regresi x2) sebesar 0,114, menunjukkan bahwa variabel x2 mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y.

Tabel 4.7 Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	8,313	4,912		1,892	0,102		
	TOTAL.x1	0,320	0,154	0,369	2,077	0,047	0,997	1,003
	TOTAL.X2	0,114	0,143	0,141	0,795	0,434	0,997	1,003

Sumber; Data diolah 2025 (Lampiran 5)

4.2.4 Hasil uji hipotesis

1. Uji T

Hasil uji T pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 diperoleh nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$, maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Pada variabel X2 diperoleh nilai significant

sebesar $0,005 < 0,05$, maka variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.8 Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	18,893	3,775		5,004	,000		
	TOTALX1	0,297	0,134	0,343	2,215	0,035	0,998	1,002
	X.2	0,295	0,097	-0,471	3,039	0,005	0,998	1,002

Sumber: data diolah 2025 (Lampiran 6)

2. uji f

Dari tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi untuk variabel X1, dan X2 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,003 < 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi sudah fix. Signifikansi juga berarti bahwa variabel independen berpengaruh simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,197	2	54,598	7,346	,003 ^b
	Residual	200,670	27	7,432		
	Total	309,867	29			

Sumber: data diolah 2025 (Lampiran 6)

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu modal (X1), lokasi (X2), terhadap kesejahteraan (Y) pedagang kaki lima. Dengan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa modal memberikan pengaruh

yang positif terhadap kesejahteraan dengan koefisien 0,320. Besarnya koefisien modal paling tinggi jika dibandingkan dengan koefisien lokasi. Sehingga, modal memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima jika dibandingkan dengan variabel independen yang lain.

Hasil pengujian nilai t hitung diperoleh nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$, maka modal berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. Hal ini berarti bahwa semakin baik modal, maka akan semakin meningkat kesejahtraannya.

2. Pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima. Melalui analisis regresi dapat diketahui bahwa lokasi memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan, dengan koefisien 0,114. Besarnya koefisien lokasi lebih rendah dibandingkan dengan koefisien modal. Sehingga, lokasi memiliki pengaruh yang lebih rendah terhadap kesejahteraan pedagang jika dibandingkan dengan variabel independen yang lain. Hasil pengujian t hitung diperoleh nilai significant sebesar $0,005 < 0,05$, maka lokasi berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel Modal berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang.
2. Variabel Lokasi berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang.
3. Variabel modal dan lokasi berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan pedagang kaki lima pasar siulak gedang

5.2 Saran

Saran bagi pedagang adalah agar lebih bijak dalam mengelola modal dan memilih lokasi yang strategis. Pemerintah diharapkan memberikan dukungan berupa penataan lokasi dan bantuan permodalan. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Fernando, A. S., Islam, H. J. H. P., & Islam, P. H. P. GOLD MINING.
- Khusairi, H., & Elex Sarmigi, S. E. (2022). *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Pengaruh Budaya Kenduri Tuai Padi Dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kerinci*. Penerbit Qiara Media.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ali, M. (2013). *Prinsip dasar produksi dalam ekonomi islam*. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 7(1), 19-34.
- Abdullah, A. *Pedagang Kaki Lima (Masalah Sosial di Kota yang Berbasis Geografi)*. Repository STKIP PGRI Sidoarjo.
- Anita, E., & Syahrizal, A. (2023). *Pengaruh Modal Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Tac Kota Jambi*. JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH, 1(2), 115-129.
- Awaludina, H. L. (2020). *Pengaruh Lokasi Dan Produk Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Wisata Buatan (Studi Pada Umbul Square Madiun)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- As'ad, Moh. (2013). *Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Liberty. Bolanle Odunlami & Asabi, Oludele Matthew. 2014.
- Az-zahro, N. R. (2015). *Pengaruh Modal, Pendapatan, Dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Cirebon (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Depan Gedung BAT Kota Cirebon)* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Fadilah, N. (2020). *Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1(1), 49-67.
- Giyarto, G. (2014). *Dampak yang Ditimbulkan dengan Adanya Pedagang Kaki Lima (Pkl) Dipasar Legi Kota Surakarta*. RECHTSTAAT, 8(2).

- Habib, M. N. (2017). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 11 Tahun 2000 Tentang Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Semarang Timur* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A., & Naukoko, A. T. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendapatan Pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Mardhiyah, A., & Safrin, F. A. (2021). *Persaingan usaha warung tradisional dengan toko modern*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 91-99.
- Mufakkir, M., & Kurniawan, R. R. (2022). *Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14*.
- Ptta Rapanna, S. E., & Zulfikry Sukarno SE, M. M. (2017). *Ekonomi pembangunan* (Vol. 1). Sah Media.
- Prasaja, A. S., & Andriani, N. (2023). *Motivasi Pedagang Pasar Sabtu Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa Lambur 1 Muara Sabak Timur Ekonomi Syariah*. *Journal of Student Research*, 1(4), 290-298.
- Putri, S. M. (2020). *Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir)*. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(2), 43-53.
- SANGGARWATI, K. (2022). *Pengaruh Pelatihan Dan Modal Usaha Terhadap Literasi Digital Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Klaster Batik Kota Semarang* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Saryawan, M. (2014). *Analisis Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Teknologi Terhadap Tingkat Keuntungan UKM Di Kecamatan Denpasar Utara*. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 44661.
- Sasana, H. (2009). *Peran Desentralisasi Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*.

Saifudin, M. C. (2019). *Perana Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. At Tujjar, 7(2), 19-40.

Sanaky, M.M, dkk. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah*. Jurnal Simetrik Vol. 11 No. 1, Hal. 433

Yunus, M., & Insani, A. (2017). *Tata kelola pedagang kaki lima di Kota Makassar (Studi kasus pedagang pisang epe'di Pantai Losari)*. JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik), 23-36

Nomor, U. U. (11). tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Kerinci Nomor 1 Tahun 2017 tentang *Penataan Dan Pembinaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*

Perbup No. 39 Tahun 2019

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP KESEJAHTERAAN
PEDAGANG KAKI LIMA PASAR SIULAK GEDANG**

Petunjuk pengisian :

jawablah pertanyaan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang pada kotak yang tersedia di bawah ini.

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

A. Kuesioner Variabel Kesejahteraan (Y)

NO	PERYATAAN	STS	TS	S	SS
1.	Pendapatan pedagang kaki lima di pasar siulak gedang sudah merata.				

2.	Modal usaha yang di miliki pedagang kaki lima sangat mempengaruhi tingkat pendapatan mereka.				
3.	Keterbatasan pendidikan menjadi salah satu penyebab utama ketimpangan pendapatan bagi pedagang kakai lima.				
4.	Orang dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit mendapatkan penghasilan yang memadai.				
5.	Peningkatan kualitas kesehatan di daerah ini berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.				
6.	Pemerintah menyediakan program kesehatan gratis atau subsidi untuk masyarakat yang kurang mampu.				

B. Kuesioner Variabel Modal (X1)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Modal sendiri lebih stabil dan lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal asing dalam jangka panjang.				
2.	Penggunaan modal asing memberikan makna yang lebih besar dalam pengembangan usaha dibandingkan dengan modal itu sendiri.				

3.	Dengan menggunakan Modal tambahan pedagang kaki lima dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola usaha dengan lebih efisien.				
4.	Pemanfaatan modal tambahan membantu memperluas usaha pedagang kaki lima.				
5.	Setelah menanamkan modal, usaha pedagang kaki lima mengalami peningkatan dalam jumlah pelanggan.				
6.	Penanaman modal meningkatkan daya saing usaha saya di pasar.				

C. Kuesioner Lokasi (X2)

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1.	Lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang mudah dijangkau dalam waktu yang singkat.				
2.	Akses menuju lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang mudah				

	dijangkau oleh kendaraan umum.				
3.	Lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang mudah dilihat oleh pengemudi yang melintas di sekitar area tersebut.				
4.	Visibilitas lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang tidak terhalang oleh penghalang seperti pohon atau bangunan lain.				
5.	Ketersediaan ruang parkir di sekitar lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang ini cukup untuk kebutuhan pengunjung.				
6.	Area parkir di lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang dapat menampung banyak kendaraan tanpa kesulitan.				
7.	Tersedia lahan tambahan di sekitar lokasi pedagang kaki lima di pasar siulak gedang ini memungkinkan perluasan usaha.				
8.	Lokasi pedang kaki lima di pasar siulak gedang ini memiliki ruang yang cukup luas untuk ekspansi atau pelebaran usaha di masa depan.				

LAMPIRAN 2

Y KESEJAHTERAAN

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
1	3	3	3	4	2	4	19
2	1	2	3	1	2	4	13
3	3	3	3	2	3	3	17
4	2	3	4	4	4	4	21
5	2	3	1	3	3	2	14
6	2	4	3	3	3	3	18
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	3	4	3	4	22
9	3	3	2	2	3	3	16
10	3	2	2	3	3	3	16
11	2	3	2	3	4	4	18
12	1	2	2	2	1	1	9
13	2	3	3	3	3	3	17
14	3	3	2	3	3	3	17
15	3	3	3	4	3	3	19
16	4	4	4	4	4	4	24
17	2	2	4	2	3	3	16
18	2	4	4	3	2	3	18
19	3	4	2	1	3	4	17

20	4	3	3	3	3	3	19
21	3	3	3	2	3	1	15
22	4	4	4	4	4	4	24
23	3	4	3	3	3	3	19
24	3	3	4	4	3	3	20
25	2	3	2	2	3	4	16
26	3	3	2	1	1	4	14
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	3	3	3	18
29	2	3	3	3	2	3	16
30	3	3	3	3	3	3	18

X1 MODAL

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
1	4	3	3	3	3	3	19
2	2	2	3	3	3	3	16
3	4	3	3	3	4	4	21
4	4	1	4	4	4	3	20
5	3	2	4	1	1	2	13
6	3	2	4	4	3	3	19
7	3	4	4	4	3	3	21
8	3	2	3	3	3	3	17

9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	2	4	4	3	2	18
11	3	3	4	4	3	2	19
12	1	2	1	1	1	1	7
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	3	3	3	2	3	17
15	3	4	3	4	3	4	21
16	1	1	1	4	4	4	15
17	3	2	3	3	2	4	17
18	3	3	4	2	1	4	17
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	2	4	4	19
21	3	2	3	3	3	3	17
22	4	4	3	2	2	1	16
23	3	3	4	3	4	3	20
24	4	2	3	4	4	3	20
25	3	2	3	3	3	2	16
26	1	4	4	1	3	3	16
27	3	3	4	4	4	3	21
28	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	3	3	18

X2 LOKASI

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTAL
1	4	4	4	3	2	3	3	2	25
2	4	4	4	3	1	2	3	3	24
3	3	4	4	4	2	4	3	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	3	31
5	3	3	1	2	2	3	3	3	20
6	3	3	3	3	2	3	3	3	23
7	3	4	4	4	2	4	4	3	28
8	3	3	3	3	3	2	3	3	23
9	3	3	4	4	2	2	2	1	21
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	3	2	1	4	3	3	2	4	22
12	4	4	3	2	3	3	3	4	26
13	3	3	3	3	2	2	2	2	20
14	2	3	3	2	2	3	3	2	20
15	3	3	4	3	4	3	4	4	28
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	3	3	3	2	2	2	2	2	19
18	1	3	4	4	4	3	3	3	25
19	4	4	3	3	3	3	3	3	26
20	3	3	4	3	3	4	4	4	28
21	4	4	4	3	2	3	3	3	26

22	1	2	3	4	4	3	2	1	20
23	3	4	3	4	3	3	4	3	27
24	3	3	3	2	2	2	3	3	21
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	3	4	3	4	4	3	4	4	29
28	3	3	3	3	2	2	3	2	21
29	3	3	3	3	2	2	2	2	20
30	3	3	3	3	3	3	2	2	22

LAMPIRAN 3

HASIL UJI INSTRUMEN

1. Hasil uji validitas

Variabel Y Kesejahteraan

Correlations

		Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Total
Y.P2	Pearson Correlation	1	,300	,382*	,390*	,354	,689**
	Sig. (2-tailed)		,107	,037	,033	,055	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.P3	Pearson Correlation	,300	1	,486**	,323	,245	,646**
	Sig. (2-tailed)	,107		,007	,082	,191	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.P4	Pearson Correlation	,382*	,486**	1	,514**	,174	,753**
	Sig. (2-tailed)	,037	,007		,004	,359	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.P5	Pearson Correlation	,390*	,323	,514**	1	,316	,726**
	Sig. (2-tailed)	,033	,082	,004		,089	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y.P6	Pearson Correlation	,354	,245	,174	,316	1	,571**
	Sig. (2-tailed)	,055	,191	,359	,089		,001
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,689**	,646**	,753**	,726**	,571**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X1 modal

		Correlations						
		X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	TotalX1
X1.P1	Pearson Correlation	1	,128	,427*	,338	,196	,049	,621**
	Sig. (2-tailed)		,501	,019	,068	,300	,799	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.P2	Pearson Correlation	,128	1	,282	-,189	-,082	,018	,319
	Sig. (2-tailed)	,501		,131	,317	,665	,924	,086
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.P3	Pearson Correlation	,427*	,282	1	,149	,073	,023	,553**
	Sig. (2-tailed)	,019	,131		,431	,701	,904	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.P4	Pearson Correlation	,338	-,189	,149	1	,611**	,290	,681**
	Sig. (2-tailed)	,068	,317	,431		,000	,120	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.P5	Pearson Correlation	,196	-,082	,073	,611**	1	,398*	,675**
	Sig. (2-tailed)	,300	,665	,701	,000		,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X1.P6	Pearson Correlation	,049	,018	,023	,290	,398*	1	,526**
	Sig. (2-tailed)	,799	,924	,904	,120	,029		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30
TotalX1	Pearson Correlation	,621**	,319	,553**	,681**	,675**	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,086	,002	,000	,000	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel X2 lokasi

		Correlations								
		X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	X2.P6	X2.P7	X2.P8	TotalX2
X2.P1	Pearson Correlation	1	,689**	,213	-,057	-,102	,194	,344	,405*	,492**
	Sig. (2-tailed)		,000	,259	,765	,591	,305	,062	,026	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P2	Pearson Correlation	,689**	1	,544**	,187	,035	,419*	,627**	,416*	,713**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,321	,853	,021	,000	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P3	Pearson Correlation	,213	,544**	1	,352	,150	,320	,434*	,077	,568**
	Sig. (2-tailed)	,259	,002		,057	,429	,084	,016	,688	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P4	Pearson Correlation	-,057	,187	,352	1	,508**	,477**	,290	,181	,556**
	Sig. (2-tailed)	,765	,321	,057		,004	,008	,120	,338	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P5	Pearson Correlation	-,102	,035	,150	,508**	1	,522**	,440*	,404*	,591**
	Sig. (2-tailed)	,591	,853	,429	,004		,003	,015	,027	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P6	Pearson Correlation	,194	,419*	,320	,477**	,522**	1	,653**	,578**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,305	,021	,084	,008	,003		,000	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P7	Pearson Correlation	,344	,627**	,434*	,290	,440*	,653**	1	,675**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,062	,000	,016	,120	,015	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.P8	Pearson Correlation	,405*	,416*	,077	,181	,404*	,578**	,675**	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,026	,022	,688	,338	,027	,001	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalX2	Pearson Correlation	,492**	,713**	,568**	,556**	,591**	,790**	,844**	,726**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,001	,001	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	6

Variabel X2

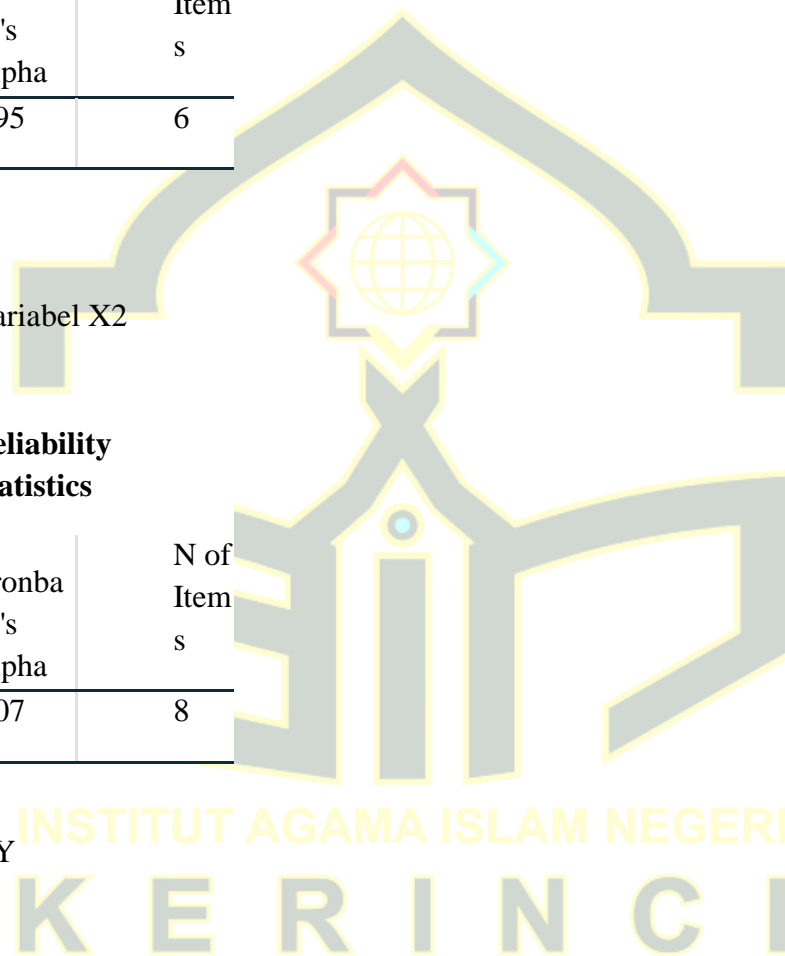
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	8

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,770	6



LAMPIRAN 4

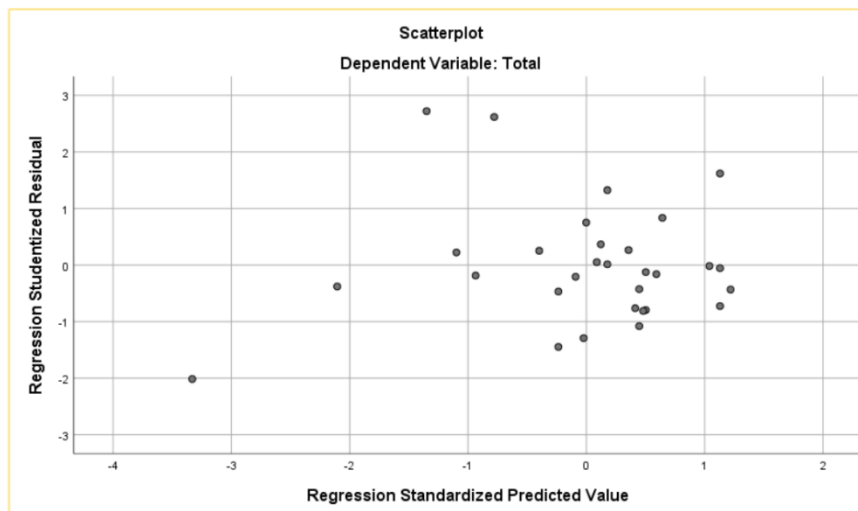
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	3,01249294
Most Extreme Differences		Absolute	,160
		Positive	,160
		Negative	-,082
Test Statistic			,160
Asymp. Sig. (2-tailed)			,048 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig.	,389 ^d
		99% Confidence Interval	
		Lower Bound	,377
		Upper Bound	,402

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

2. Hasil uji heterokedastisitas



3. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,313	4,912		1,692	,102		
	TotalX1	,320	,154	,369	2,077	,047	,997	1,003
	TotalX2	,114	,143	,141	,795	,434	,997	1,003

a. Dependent Variable: Total



LAMPIRAN 5

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,313	4,912		1,692	,102		
	TotalX1	,320	,154	,369	2,077	,047	,997	1,003
	TotalX2	,114	,143	,141	,795	,434	,997	1,003

a. Dependent Variable: Total

LAMPIRAN 6

Uji t

Transform data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,893	3,775		5,004	,000		
	TotalX1	,297	,134	,343	2,215	,035	,998	1,002
	X.2	-,295	,097	-,471	-3,039	,005	,998	1,002

a. Dependent Variable: Total

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,197	2	54,598	7,346	,003 ^b
	Residual	200,670	27	7,432		
	Total	309,867	29			

a. Dependent Variable: Total

b. Predictors: (Constant), X.2, TotalX1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pelita IV Kota Sungai Penuh Fax. (0748) – 22114 Telp. 0748 – 21065
 Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 Nomor : In.31/D.1.4/PP.00.9/ 151.143/SK/2024

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2024-2025

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan dosen-dosen Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci;
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
 3. Surat Rektor IAIN Kerinci Nomor B-732/In.31/R.1/KP/00.1/07/2024, tanggal 01 Juli 2024, Perihal : Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. H. Azhar, M.Ag
 NIP : 19600804 199303 1 003
 Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Utama Muda
 Jabatan : Dosen

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:

Nama : SERI JULIAN
 NIM : 2110402003
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Topik/Judul : Pengaruh Modal dan Lokasi terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasar Siulak Gedang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sungai Penuh
 Pada tanggal, 10 Oktober 2024

DEKAN,

Dr. IKA PUTRA, S.H., M.PdI.
 NIP.196412252000031007

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan);
2. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa Bimbingan.

LAMPIRAN : JADWAL UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 NOMOR : In.31/D.1.4/PP.00.9/ /2025
 Hari : SELASA
 Tanggal : 06 Mei 2025
 Tempat : RUANG MUNAQASAH (C) FEBI

Jam Ke-	NAMA	NIM	SMT	Prodi	JUDUL SKRIPSI	Tim Penguji		
						Penguji	Jabatan	
1	AL IKHSAN PRATAMA	2110402093	VIII	EKONOMI SYARIAH	STRATEGI MENINGKATKAN KEPUJASAN DAN LOYALITAS PELANGGAN COFFE SHOP DI KOTA SUNGAI PENUH	1 WAWAN NOVIANTO,MM 2 SYUKRAWATI, MA 3 WAWAN DEVIS WAHYU, M.M 4 WAWAN NOVIANTO,MM 5 GUSNELLA DWI PUTRI, S.Sos	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Pembimbing Sekretaris	
2	CHIKA RIVA DWI BINTARI	2110402028	VIII	EKONOMI SYARIAH	PENGARUH FASILITAS, PROMOSI DAN PENGELOLAAN TERHADAP PREFERENSI MASYARAKAT BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA AIR HANGAT SEMURUP	1 TIARA, M.Si 2 Dr. AZHAR, M.Ag 3 ELVI NILDA, SE, MM 4 TIARA, M.Si 5 GUSNELLA DWI PUTRI, S.Sos	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Pembimbing Sekretaris	
3	SERIJULIAN	2110402003	VIII	EKONOMI SYARIAH	PENGARUH MODAL DAN LOKASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG KAKI LIMA PASAR SIALAK GEDANG	1 Dr. AZHAR, M.Ag 2 SUCI MAHABBATI, MH 3 ALEK WISSALAM BUSTAMI, M.E.Sy 4 Dr. AZHAR, M.Ag 5 GUSNELLA DWI PUTRI, S.Sos	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Pembimbing Sekretaris	

atatan :

Dosen dan Mahasiswa hadir 15 menit sebelum ujian dimulai
 Mahasiswa mengenakan pakaian ujian (hitam-putih, jas almamater)
 ietelah ujian dilaksanakan Penguji langsung menyerahkan nilai ke akademik

ntuk waktu pelaksanaan :

Jam ke1 : 12.00 s.d 13.30 WIB
 Jam ke2 : 13.30 s.d 15.00 WIB
 Jam ke3 : 15.00 s.d 16.30 WIB

Sungai Penuh, 29 April 2025

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik Akademik
 dan Kelembagaan,


 Dr. ZUFRANI, M.Hi
 NIP. 19761128 200312 2 001

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 K E R I N C I

RIWAYAT HIDUP PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Seri Julian
 Tempat/Tgl. Lahir : Mukai Mudik, 23 Juli 2003
 NIM : 2110402003
 Alamat : Mukai Mudik, Kec. Siulak Mukai
 No. WA : 085783974385
 Email : serijulian658@gmail.com
 Nama Ayah : Muslim
 Nama Ibu : Santi

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

SD, tahun lulus : SD 169/III Mukai Mudik, 2015
 SMP, tahun lulus : Mts Siulak Gedang, 2018
 SMA, tahun lulus : SMAN 4 Kerinci, 2021